

In House Training Bagi Guru Sd Negeri Sangir: Penyusunan Penilaian Autentik Aspek Sikap, Pengetahuan Dan Keterampilan

Titik Pitriani Muslimin¹, Ary Wibowo², Abdul Rahim³

^{1,2}Universitas Sawerigading Makassar, ³UPTSPF SDI Maccini Sombala
Email: ¹titikpitriani@gmail.com

Abstrak:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan di SDN Sangir Kota Makassar dan sekaligus menjadi mitra PKM. Berdasarkan raport mutu SD Negeri Sangir tahun 2021 menunjukkan bahwa standar penilaian pendidikan masih dalam kategori rendah. Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa semua guru telah menyusun perencanaan penilaian berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar, namun masih banyak kendala yang menyangkut pemahaman guru mengenai instrument penilaian terutama pada indikator intrument untuk aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Olehnya itu kami selaku tim pengabdian menawarkan suatu solusi berupa pelaksanaan In House Training (IHT) penyusunan instrument penilaiaan. Kegiatan IHT ini akan memfasilitasi guru-guru dalam pengembangan dirinya guna menghasilkan instrument penilaian yang baik. Metode pelaksanaan IHT terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap refleksi dan evaluasi. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pemahaman guru-guru terhadap komponen-komponen dalam penyusunan intrumen penilaian yang baik sesuai dengan ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Kata kunci: *In House Training, Penyusunan Penilaian, Penilaian Autentik*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten. Olehnya itu pemerintah selalu berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan selalu melakukan perubahan-perubahan khususnya mengenai kurikulum pendidikan (Sani, (2022). Hal ini dilakukan agar mutu pendidikan kita tetap dapat sejalan dengan perkembangan zaman. Untuk mendukung pelaksanaan pendidikan yang baik khususnya di sekolah, maka perlu ada dukungan dari guru sebagai pelaksana pendidikan. Guru di sekolah harus aktif melaksanakan pengembangan diri agar mampu menghasilkan pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik (Muslimin, T.P., & Rahim, A., 2022).

Setiap tahun dilakukan evaluasi diri sekolah untuk melihat kinerja sekolah berdasarkan 8 standar nasional pendidikan. Data ini selanjutnya akan diolah oleh pusat data dan statistik kebudayaan yang dihasilkan dalam bentuk rapor mutu pendidikan. Raport mutu pendidikan ini digunakan untuk melihat sejauh mana capaian standar nasional pendidikan dari suatu sekolah.

Adapun hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah di SD Negeri Sangir, diperoleh data berdasarkan raport mutu SD Negeri Sangir tahun 2021 yang menunjukkan bahwa ada 6 standar nasional pendidikan yang masih dibawah kategori. Salah satu SNP yang masih berada pada kategori rendah adalah standar penilaian pendidikan dimana seluruh indicator standar penilaian pendidikan berada pada kategori SNP 4. Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan guru-guru di SD Negeri Sangir dengan fokus wawancara mengenai standar penilaian peserta didik. Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa semua guru telah menyusun perencanaan penilaian berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar, namun masih banyak kendala yang menyangkut pemahaman guru mengenai instrument penilaian. Kelemahan guru-guru pada standar penilaian pada peserta didik terutama pada indikator instrument penilaian menyesuaikan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Camellia dan Umi Chotimah (2012) yang meneliti tentang kebiasaan guru dalam melakukan penilaian di Ogan Ilir yang menemukan fakta dimana guru sering menilai siswa hanya dari segi kemampuan kognitif saja namun belum bisa secara maksimal membuat dan melaksanakan penilaian ranah sikap.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru-guru di SD Negeri Sangir maka diperoleh kesimpulan bahwa masalah utama yang dihadapi guru yang berkaitan dengan pembelajaran adalah belum terlaksananya penilaian otentik. Untuk mengatasi belum terlaksananya penilaian otentik, maka perlu dilakukan suatu upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun instrument penilaian yang sesuai dengan ketentuan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan bagi guru-guru. Olehnya itu kami selaku tim pengabdian menawarkan suatu solusi berupa pelaksanaan *In House Training (IHT)* penyusunan instrument penilaian. Kegiatan IHT ini akan memfasilitasi guru-guru dalam pengembangan dirinya guna menghasilkan instrument penilaian yang baik. Dalam kegiatan IHT ini akan dilakukan kegiatan pembimbingan sekaligus pendampingan bagi guru-guru dalam menyusun instrument penilaian.

In House Training (IHT) merupakan salah satu jenis pelatihan dalam tugas yang dilakukan untuk karyawan yang sedang bertugas dalam suatu organisasi dengan tujuan meningkatkan kemampuan diri dalam melaksanakan pekerjaannya dan pelaksanaan pelatihannya dilakukan di tempat sendiri (Sedarmayanti, 2016). Selanjutnya menurut Najib (2015), *In House Training (IHT)* merupakan agenda rutin setiap tahun ajaran baru. IHT adalah pelatihan internal sekolah untuk meningkatkan kompetensi Pendidik dan Tenaga Pendidik. Materi IHT kali ini adalah Implementasi Kurikulum Merdeka dalam membentuk profil pelajar Pancasila "Merdeka Belajar, Merdeka Mengajar". Kegiatan ini sangat diperlukan untuk diberikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan sebagai bagian pendidikan berkelanjutan. Hal ini pun sangat dibutuhkan untuk menjaga kualitas Proses Belajar Mengajar (PBM) dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka serta untuk memaksimalkan kompetensi yang mereka miliki dengan yang mereka hadapi dalam bekerja.

In House Training merupakan salah satu jenis pelatihan yang sangat sesuai untuk meningkatkan kompetensi guru-guru di sekolah. Sedangkan Corinorita (2017) mengungkapkan bahwa *In House Training* merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada. Berdasarkan beberapa defenisi yang diungkapkan pakar tersebut maka tim PKM sepakat memilih kegiatan IHT sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan mitra PKM. Fase-fase dari kegiatan *In House Training* terdiri atas fase perencanaan, fase pelaksanaan, dan fase evaluasi (Marwansyah, 2012).

Metode

Dalam kegiatan PKM ini yang menjadi mitra pebgabdian adalah sekolah SDN Sangir Kota Makassar, dengan khalayak sasaran adalah guru-guru SDN Sangir. Metode pelaksanaan *In House Training (IHT)* penyusunan instrument penilaian dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini diawali dengan menyusun program perencanaan tindakan kegiatan yang akan dilakukan, waktu kegiatan, personil atau peserta yang akan terlibat, persiapan materi, dan panduan yang akan digunakan dalam penyusunan instrument penilaian, selanjutnya berkoordinasi dengan warga sekolah terutama tim pengembang kurikulum sekolah (Munawati, 2017 & Abdillah, 2021). Kegiatan selanjutnya berkoordinasi dengan kepala sekolah sekaligus dirangkaikan dengan sosialisasi terpadu kepada guru-guru sebagai peserta dan menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan, hal ini bertujuan untuk mendapatkan kerjasama dan dukungan guru-guru agar kegiatan nantinya dapat terlaksanan dengan baik.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pertama yang dilakukan adalah tahap untuk mengenalkan mitra atau guru tentang manfaat penyusunan instrument penilaian. Pada tahap ini kepala sekolah memberikan brainstorming dan apersepsi pentingnya kegiatan ini diikuti dengan baik oleh guru-guru sebagai peserta *IHT*. Selanjutnya narasumber memfasilitasi pelatihan dengan menyampaikan materi mulai dari cara membuat indikator soal hingga pada cara penskoran dalam tes tertulis.

c. Tahap refleksi dan evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan secara berkala setiap pelaksanaan pendampingan. Kinerja dari mitra akan diperhatikan dan diberikan arahan jika mengalami kesulitan. Kegiatan evaluasi ini dilakukan terhadap kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan *In House Training (IHT)* ini adalah instrument penilaian otentik berupa kisi-kisi soal.

Hasil

Selama pelaksanaan kegiatan terlihat antusias dari para peserta yang semangat dan termotivasi mengikuti kegiatan ini. Hal ini dapat dilihat selama proses pelaksanaan *In*

House Training dimana semua peserta yang diundang hadir dan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh narasumber



Gambar 2. Antusiasme peserta kegiatan

Selain itu keaktifan peserta terlihat dari antusias dalam melakukan sesi tanya jawab dengan instruktur pelatihan, dan semangat dalam mengikuti pemaparan materi tentang penilaian otentik.





Gambar 3. Pelaksanaan IHT

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan ini maka dilakukan evaluasi hasil kinerja guru dalam menyusun instrument penilaian secara mandiri. Evaluasi ini dilakukan pada tahap akhir pelaksanaan kegiatan *IHT*. Adapun hasil evaluasi dari kinerja para guru sebagai peserta *IHT* berdasarkan komponen instrumen penilaian, langkah-langkah menyusun instrumen penilaian, dan keterampilan guru dalam menyusun instrument penilaian. Dari hasil evaluasi diperoleh informasi sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Instrument Penilaian

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Rata-rata
86 – 100	Sangat Baik	9	45	87
71 – 85,99	Baik	11	55	
56 – 70,99	Cukup	0	0	
< 56	Kurang	0	0	

Berdasarkan tabel 1 di atas, diperoleh informasi bahwa, sebanyak 9 orang guru (45%) terampil menyusun instrument penilaian dengan kategori Sangat Baik, 11 orang guru (55%) terampil menyusun instrument penilaian dengan kategori Baik, 0 orang guru (0%) yang terampil menyusun instrument penilaian dengan kategori Cukup, dan tidak ada guru (0%) yang terampil menyusun instrument penilaian dengan kategori kurang. Apabila hasil evaluasi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun instrument penilaian dihitung secara rata-rata, maka diperoleh nilai 87 (kategori Sangat Baik).

Diskusi

Berdasarkan hasil evaluasi dari pelaksanaan kegiatan *In House Training (IHT)* yang diadakan di SD Negeri Sangir, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru telah memahami komponen-komponen dalam penyusunan intrumen penilaian yang baik sesuai dengan ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini dibuktikan dengan

pencapaian kinerja guru setelah pelaksanaan kegiatan dimana 45% dari jumlah guru yang mengikuti kegiatan *IHT* telah berada pada kategori sangat baik dalam hal penyusunan instrumen penilaian, dan sisanya berada pada kategori baik.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap para guru selaku peserta *IHT* diperoleh informasi bahwa para peserta sangat senang dengan diadakannya kegiatan ini, karena dapat menambah wawasan dan pemahaman mereka khususnya dalam penyusunan instrumen penilaian, beberapa guru yang awalnya kurang paham dalam membedakan indikator instrumen penilaian untuk menilai keterampilan ataupun menilai sikap, kini mampu menyesuaikan instrumentnya dengan baik. Guru-guru sangat antusias dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan agar dapat menjadi salah satu wadah bagi guru dalam pengembangan diri.

Adapun beberapa kendala yang masih ditemui selama pelaksanaan kegiatan *IHT* ini yakni ada guru yang masih perlu pendampingan secara intens khususnya guru senior hal ini disebabkan karena ada keragu-raguan dalam memutuskan sendiri indikator dalam intrusment penilaiannya, selain itu waktu pelaksanaan kegiatan yang menurut peserta sangat singkat sehingga mereka merasa kurang maksimal dalam pelaksanaan kinerja penyusunan instrumen penilaian. Namun secara garis besar, pelaksanaan kegiatan *In House Training* penyusunan intrumen penilaian ini telah terlaksanan dengan baik dan berjalan lancar karena dukungan dari tim PKM dan guru-guru peserta kegiatan yang dalam hal ini sebagai sekolah mitra PKM.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan *In House Training* maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Kelompok mitra PKM dalam hal ini guru-guru SD Negeri Sangir kota Makassar, sangat antusias dan mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan di sekolahnya; 2) Kegiatan *IHT* penyusunan instrumen penilaian meningkatkan pemahaman dan wawasan para guru dalam menyusun instrumen penilaian yang baik untuk menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik; 3) Output yang dihasilkan dari kegiatan *IHT* ini berupa instrumen penilaian yang telah dibuat oleh masing-masing guru untuk menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Pengakuan

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak sekolah UPT SPF SDN Sangir Kota Makassar atas kesediaannya menjadi mitra pengabdian dan pihak-pihak lain yang telah terlibat sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan lancar.

Daftar Referensi

- Abdillah, F. M., Sulton, S., & Husna, A. (2021). Implementasi Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(1), 41-50.
- Ani, Y. (2013). Penilaian autentik dalam kurikulum 2013. In *Seminar Nasional Implementasi Kurikulum* (pp. 742-749).
- Camelia dan Umi Chotimah. 2012. Kemampuan Guru Membuat Instrumen Penilaian Domain Afektif Mata Palejaraan PKn di SMP Negeri Se-Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Forum Sosial, Kajian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial & Ilmu Sosial*. V (02):114 – 122.
- Corinorita. 2017. Pelaksanaan In House Training untuk Meningkatkan Kompetensi Guru," *Suara Guru, Jurnal: Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, 119.
- Mawansyah. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta
- Munawati, S. (2017). Pelaksanaan penilaian autentik di sekolah dasar negeri pujokusuman i yogyakarta. *Basic Education*, 6(2), 174-183.
- Muslimin, T.P., & Rahim, A. 2022. Workshop Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Video Menggunkan Filmora. *Abdimas Singkerru*, 2(2), 75-80.
- Najib, M. 2015. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung. Pustaka Setia.
- Sani, R. A. (2022). *Penilaian autentik*. Bumi Aksara.
- Sedarmayanti. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Negeri Sipil*. Bandung. Refika Aditama.